



---

## MEMBANGUN GENERASI CERDAS FINANSIAL : STUDI KASUS PADA SISWA DI KOTA KUPANG

### *BUILDING A FINANCIALLY LITERATE GENERATION: A CASE STUDY AMONG STUDENTS IN KUPANG CITY*

**Irmina Linda Dewiaty<sup>1\*</sup>, Patrisius Seran<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang,

Email : [irmina.dwy@gmail.com](mailto:irmina.dwy@gmail.com)<sup>1\*</sup> Email : [seranpatrisius@gmail.com](mailto:seranpatrisius@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Article history :

**Abstract**

Received : 19-11-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 23-11-2024

Published : 26-11-2024

*Poor personal financial management can significantly impact financial well-being and hinder long-term financial planning, making it difficult for individuals to achieve their financial goals. Financial literacy and financial attitudes play a crucial role in shaping personal financial management behavior by enabling individuals to manage their finances systematically, such as budgeting, understanding investments, managing debt, paying bills on time, saving, and using money wisely. This study examines issues related to financial literacy, financial attitudes, and personal financial management behavior among Grade XI students of SMA Negeri 10 Kota Kupang. The research aims to determine the partial and simultaneous effects of financial literacy and financial attitudes on personal financial management. Employing a quantitative survey method, the study collected data through questionnaires from 42 students as samples. Data analysis utilized descriptive and verification analysis techniques processed using SPSS version 25. The findings revealed that financial literacy (X1) did not significantly influence personal financial management behavior (Y), while financial attitudes had a significant impact. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) indicated that 37.60% of the variance in financial management behavior could be explained by the variables studied, leaving 62.40% influenced by factors outside the research scope. The results highlight the importance of fostering positive financial attitudes to improve students' financial management practices*

**Keywords : financial literacy, personal financial management, Financial attitudes**

---

### **Abstrak**

Pengelolaan keuangan pribadi yang buruk dapat memengaruhi kehidupan finansial seseorang, termasuk kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang dan kesulitan mencapai tujuan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Kupang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri atas 42 siswa, dan data dianalisis menggunakan teknik deskriptif serta verifikatif dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y), sedangkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 37,60% menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan sikap keuangan menjelaskan sebagian



kecil perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sementara 62,40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya sikap keuangan dalam membentuk perilaku finansial siswa, serta perlunya upaya penguatan literasi keuangan di kalangan pelajar.

**Kata Kunci : literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, sikap keuangan,**

## **PENDAHULUAN**

Generasi muda merupakan masa depan bangsa dan sebagai manusia yang hidup di jaman modern tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan, dimana hal ini merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh generasi muda saat ini. Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengatur keuangan agar uang yang dipakai teratur dan tidak terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas. Menurut Harry & Lukma (2022), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan penggunaan dan pemanfaatan dana usaha. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, individu rentan terhadap ketidakpastian keuangan yang dapat mengganggu stabilitas dan kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan, diantaranya adalah literasi keuangan dan sikap keuangan. Literasi keuangan akan membantu seorang individu terhindar dari masalah keuangan karena dalam literasi keuangan individu mempelajari konsep keuangan seperti pembuatan anggaran, investasi, pengelolaan utang, pembayaran tagihan tepat waktu, memiliki tabungan dan penggunaan uang secara bijak termasuk dengan penggunaan dompet digital. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi orang tersebut. Dengan adanya literasi keuangan maka diharapkan taraf hidup akan meningkat karena pemahaman keuangan dan kemampuan untuk memanfaatkan dan membuat pengukuran keputusan keuangan pribadi.

Penerapan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan tepat bisa dimulai dengan literasi keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Dilansir dari halaman web OJK, dikatakan bahwa pengertian literasi keuangan (*financial literacy*) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Keuangan, OJK, 2017). Menurut Khoirunnisa & Rochmawati (2021), tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu individu menjadi lebih cerdas dalam merancang masa depan dan mengatur keuangan. Itu sebabnya literasi keuangan menjadi peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan data OJK dalam (Sholeh, 2019), indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,7 persen selanjutnya meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 38,03 persen. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Indonesia tentang literasi keuangan masih rendah. Rendahnya literasi keuangan pada masyarakat akan berdampak terhadap rendahnya kemampuan dalam manajemen keuangan pribadi.



Faktor kedua yang diduga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan adalah pandangan seseorang mengenai uang yang dilihat dari aspek psikologis yang mengontrol pikirannya untuk bersikap rasional tentang keuangan.

Menurut Setyawan & Wulandari (2020), sikap keuangan merupakan penilaian, pola berfikir serta pendapat seseorang mengenai keuangan yakni terdiri atas keuangan pribadi, keamanan uang dan filosofi uang. Dari sikap keuangan tersebut akan timbul hal positif dan membuat pengelolaan keuangan pribadi lebih terarah.

Sikap keuangan pribadi menentukan perilaku pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan mempunyai peran besar dalam membentuk perilaku seseorang terhadap uang. Individu yang mempunyai sikap keuangan yang baik cenderung berorientasi pada masa depan, mampu mengontrol keuangan, menyesuaikan gaya hidup dengan kebutuhan, menghindari gaya hidup berlebihan dan ingin selalu berkembang. Sikap inilah yang nantinya akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi setiap individu.

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada remaja, karena hal tersebut begitu penting pada remaja yang nantinya akan mempengaruhi ke jenjang dewasa. Khususnya pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Kupang. Pemilihan lokasi sudah dilakukan survei terlebih dahulu dan keberadaan akses lokasi yang tidak terlalu jauh sehingga biaya yang dibutuhkan terjangkau dan lokasi tersebut karakteristik dan permasalahan yang layak untuk dilakukan penelitian.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa kelas XI SMA N 10 Kota Kupang, mereka sulit mengatur keuangan dengan baik dilihat dari menggunakan uang saku secara berlebihan dan juga cenderung membeli barang online secara terus-menerus. Hal ini mengakibatkan perilaku impulsif dan membeli barang tidak sesuai kebutuhan namun keinginan semata.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang memberikan data angka, dan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu Literasi keuangan ( $X_1$ ) dan Sikap keuangan ( $X_2$ ). Sedangkan Variabel terikatnya adalah Perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Kupang, siswa kelas XI yang berjumlah 72 orang merupakan objek penelitian.

### **Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kusioner/angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kusioner merupakan instrumen utama, yang berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi berupa pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini



menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010).

## **Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi kemudian diolah menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Science)* versi 25. Analisis dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi *pearson*, *uji independent samples T test*, *one way ANOVA* dan lain- lain, karena data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal (Priyatno, 2011). Pada penelitian ini uji asumsi normalitasnya menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu uji serba guna atau bersifat umum. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi suatu variabel independen adalah sama berdasarkan variabel grupnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas k-s yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi *pearson* atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2011). Linieritas adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel bebas tertentu (Santoso, 2018).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Pramesti (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pada model regresi yang lain adalah heteroskedastisitas, yang ditandai dengan pola pada grafik *scatterplot*. berikut dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan *VIF* lebih kecil 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel bebas. Begitupun sebaliknya jika nilai *VIF* lebih besar 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil 0,10 maka dinyatakan adanya korelasi sempurna antara variabel.

Teknik analisis data meliputi uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

#### 1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

Uji T untuk menguji hubungan regresi secara parsial, adalah alat pengujian yang bertujuan untuk mengetahui taraf signifikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. pada dasarnya dalam uji T statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *SPSS*. Uji hipotesis parsial bertujuan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Mode uji hipotesis parsial yang digunakan sebagai berikut :

- a.  $H_0: B_1 = 0$ , artinya variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- b.  $H_a: B_1 \neq 0$ , artinya variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji Hipotesis Simultan (uji-F)

Pengujian hipotesis simultan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis simultan sebagai berikut :

- a.  $H_0: B_1, B_2 = 0$ , artinya seluruh variabel bebas literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ )
- b.  $H_a: B_1, B_2 \neq 0$ , artinya seluruh variabel bebas literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu besaran yang menjelaskan kontribusi seluruh variabel independen dalam pembentukan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi /  $R^2$  berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Formula yang digunakan dalam perhitungan koefisien determinasi menurut Tika (2012), adalah

$$: R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Nilai mean merupakan suatu nilai rata-rata yang didapat dari jumlah total pada nilai-nilai skala dibagi dengan jumlah ukuran sampel. Nilai mean dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset.

Rumus untuk menghitung mean (rata-rata) adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f^x}{n} \text{ atau } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya data}}$$

Dimana :

f = Frekuensi

x = Jumlah nilai

n = Banyaknya data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Persyaratan analisis

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan dalam angket penelitian bersifat valid, atau dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang benar sesuai



kebutuhan penelitian. Kriteria pengujian terletak pada nilai signifikan ( $\text{sig}$ ), dimana jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka suatu instrument penelitian dinyatakan valid. Berikut ini dikemukakan hasil pengujian validitas sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Indikator	Sig
Literasi keuangan ( $X_1$ )	$X_{1,1}$	0,00
	$X_{1,2}$	0,00
	$X_{1,3}$	0,00
Sikap keuangan ( $X_2$ )	$X_{2,1}$	0,01
	$X_{2,2}$	0,00
	$X_{2,3}$	0,00
	$X_{2,4}$	0,02
	$X_{2,5}$	0,00
	$X_{2,6}$	0,00
Perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y)	$Y_1$	0,00
	$Y_2$	0,00
	$Y_3$	0,00
	$Y_4$	0,05
	$Y_5$	0,00

*Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)*

Pada tabel 1 dapat dikemukakan bahwa item pernyataan untuk seluruh indikator variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ) dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y) mempunyai nilai signifikan  $\leq 0,05$ . Dengan demikian angket penelitian ini dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket instrumen penelitian bersifat reliabel atau dapat difungsikan untuk mengumpulkan data secara konsisten. Yang artinya, jika angket penelitian digunakan berkali-kali tetap dapat mengumpulkan data secara konsisten. Kriteria untuk melakukan pengujian reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, Dimana jika nilai *Cronbach Alpha*  $\geq R$  tabel. Maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai reliabilitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2**



### Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,372
Sikap Keuangan (X <sub>2</sub> )	0,507
Perilaku Pengelolaam Keuangan Pribadi (Y)	0,465

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 2, diketahui item pernyataan variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,372 lebih besar dari 0,304 maka dapat disimpulkan literasi keuangan (X<sub>1</sub>) adalah reliable. Variabel sikap keuangan (X<sub>2</sub>) menunjukkan Cronbach Alpha sebesar 0,507 lebih besar dari 0,304 maka dapat disimpulkan sikap keuangan (X<sub>2</sub>) adalah reliable. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y) sebesar 0,465 lebih besar dari 0,304 maka dapat disimpulkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y) adalah reliable.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.sig. (2tailed)*. Apabila nilai *Asymp.sig. (2tailed)* > dari tingkat *alpha* (5%), maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui gejala normalitas data penelitian, maka dikemukakan sajian nilai *Asymp.sig. (2tailed)* pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

#### Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94376844
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.052
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data olahan SPSS Versi 25 (2024)



Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Pengujian Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat dimana nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas  $> 0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan linear atau garis lurus.

**Tabel 4**

### Hasil Pengujian Linearitas Literasi Keuangan ( $X_1$ )

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X1	Between Groups	(Combined)	61.192	6	10.199	2.116	.076
		Linearity	3.719	1	3.719	.771	.386
		Deviation from Linearity	57.473	5	11.495	2.385	.058
	Within Groups		168.713	35	4.820		
	Total		229.905	41			

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikan untuk literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $0,58 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linear.

**Tabel 5**

### Hasil Pengujian Linearitas Sikap Keuangan ( $X_2$ )

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X2	Between Groups	(Combined)	135.643	13	10.434	3.099	.006
		Linearity	74.993	1	74.993	22.276	.000
		Deviation from Linearity	60.650	12	5.054	1.501	.182
	Within Groups		94.262	28	3.366		
	Total		229.905	41			

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikan untuk sikap keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $0,182 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linear.



**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil uji Glesjer dimana jika probabilitas signifikan dari masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	1.524		.089	.929
Total_X1	.171	.104	.261	1.643	.108
Total_X2	-.026	.054	-.076	-.477	.636

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikan untuk literasi keuanga ( $X_1$ ) memiliki nilai  $0,108 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk sikap keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan  $0,636 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *VIF* melebihi angka 10, menyatakan adanya gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga dapat difungsikan secara efektif untuk memprediksi fenomena empirik yang dianalisis. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regeri pertama dan kedua maka dapa dilihat hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.567	2.862		3.343	.002		



Total_X1	.006	.195	.004	.033	.974	.954	1.049
Total_X2	.432	.102	.570	4.236	.000	.954	1.049

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 7, nampak bahwa nilai *tolerance*  $X_1$   $0,954 > 0,1$  dan nilai *tolerance*  $X_2$   $0,954 > 0,1$  dan memiliki nilai kritis *VIF* 1,049 kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sajian hasil analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menginterpretasi pengaruh variabel bebas, yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ). berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagaimana dikemukakan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	9.567	2.862		3.343	.002
Total_X1	.006	.195	.004	.033	.974
Total_X2	.432	.102	.570	4.236	.000

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 8, dikemukakan persamaan sebagai berikut:  $Y = 9,567 + 0,006 X_1 + 0,432 X_2$ . Sesuai persamaan tersebut dapat diinterpretasikan beberapa hal yaitu :

1. 9,567 adalah nilai bilangan konstanta. Berdasarkan nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) maupun variabel sikap keuangan, maka nilai variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ) akan sebesar 9,567.
2. 0,006 adalah koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ). Berdasarkan nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel sikap keuangan ( $X_2$ ), dan setiap terjadi perubahan sebesar satu satuan variabel literasi keuangan, maka akan terjadi perubahan sebesar 0,006 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ).
3. 0,432 adalah koefisien regresi variabel sikap keuangan ( $X_2$ ). Berdasarkan nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel literasi keuangan, dan setiap terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel sikap keuangan, maka akan terjadi perubahan sebesar 0,432 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ).



**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil pengujian Hipotesis Parsial**

**Tabel 9**

**Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9.567	2.862		3.343	.002
	Total_X1	.006	.195	.004	.033	.974
	Total_X2	.432	.102	.570	4.236	.000

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis parsial yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) maupun variabel sikap keuangan ( $X_2$ ) sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut:

1. Nilai signifikan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,974 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). berdasarkan hipotesis yang dibuat maka  $H_1$  ditolak.
2. Nilai signifikan variabel sikap keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). berdasarkan hipotesis yang dibuat maka  $H_2$  diterima.

**Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F)**

Hasil pengujian hipotesis simultan untuk variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ), dapat dilihat pada tabe berikut:

**Tabel 10**

**Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.997	2	37.499	9.441	.000 <sup>b</sup>
	Residual	154.908	39	3.972		
	Total	229.905	41			

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)



Berdasarkan tabel 10 diperoleh data bahwa secara simultan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis yang dibuat maka  $H_3$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ).

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11

#### Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.292	1.993	.326	9.441	2	39	.000

Sumber: Data olahan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui besarnya nilai korelasi yaitu  $R$  0,571, nilai koefisien determinasi  $R$  square sebesar 0,326. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) dalam pembentukan variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ) sebesar 32,60 % sedangkan 67,40 % lainnya ditentukan oleh variabel di luar penelitian.

### Pembahasan Hasil Analisis

Tabel 12

#### Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Kupang	Ditolak
H <sub>2</sub>	Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Kupang	Diterima
H <sub>3</sub>	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Kupang	Diterima

Sumber: Data olahan penulis (2024)



## **Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi**

### 1. Interpretasi Koefisien Regresi Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,006, maka akan terjadi perubahan sebesar 0,006 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,974 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). berdasarkan hipotesis yang dibuat maka  $H_1$  ditolak.

### 2. Implikasi Hasil Penelitian

Adanya pemahaman literasi keuangan membuat individu mempunyai pikiran yang rasional dalam mengelola keuangan pribadinya dan juga memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik karena pengelolaan keuangan pribadi yang memperhatikan aspek-aspek penting seperti pembuatan anggaran, perencanaan keuangan masa depan, pembayaran tagihan, pengendalian biaya dan tabungan. Dampak yang akan terjadi jika literasi keuangan tidak diterapkan dengan baik maka akan membuat individu tidak ada perencanaan keuangan dan tidak memiliki kesejahteraan finansial masa depan. Itu sebabnya saran dari peneliti, peningkatan literasi keuangan harus diterapkan di sekolah dengan adanya mata pelajaran ekonomi dan akuntansi dengan lebih membahas mengenai literasi keuangan agar para siswa bisa memahami dengan baik peran literasi keuangan serta adanya kegiatan pelatihan seperti koperasi dan lain sebagainya.

## **Pembahasan Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi**

### 1. Interpretasi Koefisien Regresi Sikap Keuangan ( $X_2$ )

Koefisien regresi variabel sikap keuangan ( $X_2$ ) adalah 0,432, maka akan terjadi perubahan sebesar 0,432 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). berdasarkan hipotesis yang dibuat maka  $H_2$  diterima. Artinya melalui sikap keuangan yang baik maka para siswa kelas XI bisa mencapai tingkat pengelolaan keuangan pribadi yang baik.

### 2. Implikasi Hasil Penelitian

Adanya pemahaman mengenai sikap keuangan yang baik membuat individu dapat bereaksi yang baik mengenai keuangannya. Pada penelitian ini membuktikan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Kupang sudah cukup mahir dalam memenuhi indikator sikap keuangan. Sehingga penulis berharap penerapan sikap keuangan bukan saja berlangsung hanya sementara tetapi bisa menjadi bekal dalam perencanaan keuangan ke depannya. Dalam lingkungan sekolah penerapan sikap keuangan bisa di mulai dari pengelolaan uang jajan dengan semaksimal mungkin. Contohnya mengganti jajan di kantin dengan membawa bekal dari rumah sehingga uang jajan yang ada bisa disisihkan untuk menabung.



## **Pembahasan Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi**

### 1. Interpretasi Hasil Uji F

Secara simultan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis yang dibuat maka  $H_3$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ). Sehingga pada penerapannya, variabel literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI secara keseluruhan dilihat dari hasil uji F dan juga nilai signifikannya.

### 2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui besarnya nilai korelasi yaitu  $R$  0,571, nilai koefisien determinasi  $R$  square sebesar 0,326. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ) dalam pembentukan variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ) sebesar 32,60 % sedangkan 67,40 % lainnya ditentukan oleh variabel di luar penelitian. Nilai  $R^2$  terbilang rendah namun secara implikasinya menghasilkan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini.

### 3. Konsistensi dengan Teori dan Literatur

Hasil pengujian simultan atau uji F sesuai dengan teori dan literatur yang ada berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan alat analisis yang sudah konsisten. Setiap variabel di tunjukan dengan masing-masing indikator yang mewakili setiap butir pernyataan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian.

### 4. Implikasi Kebijakan dan Praktik

Peran literasi keuangan dan sikap keuangan sangat berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan pribadi yang di mana memiliki satu tujuan untuk, kesejahteraan keuangan setiap orang. Pengelolaan keuangan pribadi ditentukan oleh pemahaman mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan seseorang. Tentunya dalam penerapannya literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki tujuan agar uang yang dimiliki bisa diatur dengan baik dan bijak. Tidak jauh berbeda dengan penerapannya pada lingkungan sekola terkhususnya dalam pembentukan karakter siswa bisa dilihat juga dalam pemahaman mereka mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan. Itu sebabnya penerapan literasi keuangan dan sikap keuangan pada remaja harus didukung oleh berbagai pihak seperti sekolah, orang tua dan juga pihak-pihak tertentu agar dapat menghasilkan hal positif dan juga siswa SMA dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan sejumlah Kesimpulan sebagai berikut : Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan



terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai *R square* sebesar 0,326 yang artinya pengaruh variabel bebas yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebesar 32,60% sedangkan 73,40% lainnya ditentukan oleh variabel di luar penelitian ini.

Bagi sekolah SMA Negeri 10 Kota Kupang terhususnya untuk para siswa kelas X1 harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan. Penerapan literasi keuangan bisa dimulai dari diri sendiri dan juga pada mata pelajaran ekonomi dan akuntansi dengan lebih membahas mengenai literasi keuangan agar para siswa bisa memahami dengan baik peran literasi keuangan serta adanya kegiatan pelatihan seperti koperasi dan lain sebagainya. Bagi orang tua diharapkan agar mengenalkan literasi keuangan dan sikap keuangan sejak dini dengan mengajarkan anak menabung dan juga memberikan uang jajan secukupnya sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening. *Skripsi, Makassar: UIN Alauddin*.
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 310–319.
- Fystari, A. M. D., & Kadarningsih, A. (2023). Hubungan Literasi Keuangan dengan Financial Behavior Pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Akuntansi*, 2(4), 233–246.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2021). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Journal of Management*, 1–3.
- Harry, H. S., & Lukma, H. (2022). PENERAPAN APLIKASI SISTEM TATA KELOLA KEUANGAN UNTUK PAMSIMAS DESA WRINGINGINTUNG KEC. TULIS KAB. BATANG. *Jurnal Surya Informatika*, 12(2), 53–67.
- Keuangan, O. J. (2017). Otoritas Jasa Keuangan. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor*, 65.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219.
- Pramesti, W. (2018). Analisis pemeringkatan sukuk: Perspektif keuangan. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(1), 93–110.
- Priyatno, D. (2011). *Buku saku analisis statistik data SPSS*. Media Pressindo.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–



---

70.

Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Agung Budi Santoso.

Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15.

Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.